



BERSATU

Buletin Caturwulan-Edisi 6, bulan AGUSTUS 2025



R.D. Cornelius Triwidya Tjahja Utama

*“Everyone is called to be holy,
Don’t miss the opportunity!”*

Bersama dengan para penerima Komuni Kudus yang pertama kiranya kita diingatkan panggilan hidup untuk hidup kudus. Dalam ajaran Gereja hanya dengan hidup dalam kekudusan inilah kita dapat menemukan kebahagiaan sejati. Hanya dengan hidup kudus dalam kasih inilah kita menemukan arti hidup kita yang sesungguhnya! (Lihat *Lumen Gentium* bab V) Jalan pertama untuk hidup kudus, kita perlu mengikuti perintah Allah sebab perintah Allah itu kudus (Rom 7:12, 13:10); untuk mengasihi Allah di atas segalanya dan mengasihi sesama (Mat 22: 37-39; Mrk 12:30), dengan cara ini kita dapat-

menjadi kudus dan tak bercela di hadapan Tuhan (Fil 1:10, 1 Tes 3:12). Jalan kedua untuk hidup kudus kita perlu berjuang menjadi manusia baru di dalam Roh Kudus dan hidup di dalam rasa hormat pada Tuhan (2 Kor 7:1) sehingga kita dapat memiliki buah-buah Roh (Gal 5:22-24). Memang sebagai manusia kita tidak bisa sempurna. Akan tetapi perjuangan untuk menjadi sempurna dalam kasih itulah yang juga menjadikan kita berkenan di hadirat Allah. Jalan inilah yang ditempuh oleh orang-orang kudus dalam sejarah Gereja. Menurut Santo Fransiskus de Sales, hidup kudus diawali dengan pemurnian dari dosa (pertobatan) melalui pengakuan dosa.

(pertobatan) melalui pengakuan dosa.

Selanjutnya jalan menuju kekudusan menerima kehadiran Kristus yang paling sempurna dan mendalam adalah di dalam Sakramen Ekaristi. Dalam Ekaristi, Allah menyatakan kehendakNya, yaitu, Tubuh Yesus Kristus dipersembahkan dan kita semua dikuduskan dan disempurnakan (lih. Ibr 10:10,14). Bersama sama menjalani Tahun Yubelium mari kita terus berjuang menempuh “Porta Sancta”. Tuhan memberkati dan menguduskan kita.



Menjadi kaling Kembali

Menjadi Kaling atau Ketua Lingkungan bukanlah hal yang baru lagi bagi pria kelahiran Surabaya, 12 Juni 1968 yang lalu. Karena tugas tersebut pernah ia emban puluhan tahun yang lalu, tepatnya tahun 2003 sampai 2015 selama 4 periode. Waktu itu ia menggantikan almarhum bapak Amirin yang sudah beberapa periode menjabat sebagai ketua lingkungan. Yang setelahnya kemudian digantikan oleh bu Nunuk hingga sekarang.

Saat ini suami dari Elisabeth Lusiantari itu mengemban tugas sebagai ketua II Lingkungan St. Yoseph atau lingkungan C, bersama dengan bu Nunuk sebagai ketua I untuk periode tahun 2025 – 2028.

Dengan nama lengkap Andreas Bardono, yang akrab dipanggil pak Bardono ini menceritakan alasan kenapa ia dulu dipilih menjadi kaling. Tanpa tedeng aling-aling, ia mengungkapkan kalau waktu itu ia sedikit agak “dipaksa”. “Bukan hanya menjadi kaling. Sayapun juga dipaksa menjadi Asisten Imam.” ujarnya lagi. Ia menuturkan semua itu sambil tertawa geli. Mungkin di benaknya sedang terlintas saat “paksaan” itu berlangsung. Dan ternyata di kemudian hari “paksaan” itu membuahkan hasil. Yaitu dengan bertahannya ia bertugas sebagai kaling dan Asisten Imam selama beberapa periode.

Pria yang sehari-harinya suka humor ini berprofesi sebagai karyawan di salah satu kantor swasta. Ia juga bercerita bahwa selama ini keluarga sangat mendukung kiprahnya untuk aktif pelayanan di Gereja.

Bahkan ayah dua anak ini juga mengungkapkan bahwa dulu ia menjadi kaling itu “enjoy” saja. Apapun yang terjadi, suka dan duka ia nikmati sebagai bagian dari sebuah proses dan dinamika dalam suatu pelayanan. “Sesekali bersinggungan dengan rekan sepelayanan adalah hal yang wajar terjadi. Namun semua itu harus disikapi dengan kedewasaan iman yang penuh” imbuhnya.

Namun ketika ditanya apa harapannya untuk lingkungan St. Yoseph kedepannya. Sambil tertawa-



ia mengatakan bahwa untuk yang akan datang, ia jangan dipilih menjadi kaling lagi. Karena puluhan tahun sebelumnya ia sudah pernah menjadi kaling selama beberapa periode. Kemudian ditambah lagi dengan periode sekarang. Ia mengaku sudah rada jenuh. Namun waktu bu Nunuk memintanya kembali untuk membantu sebagai ketua II, ia tidak tega untuk menolaknya.

Tanpa bermaksud menyombongkan diri, iapun bercerita mengenai kesetiaannya bahwa setiap jumat malam, sebagai Asisten Imam, ia selalu ditugaskan memindahkan Sakramen Maha Kudus dari tempat adorasi ke tabernakel gereja. Dan hal ini sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Kakek dua orang cucu ini ternyata sejak lahir sudah terdaftar di Paroki Hati Kudus Yesus Katedral Surabaya. Karena ia berdomisili di daerah Pakis Gelora yang secara teritorial memang termasuk wilayah Paroki HKY.

Pria yang terlahir sebagai sulung dari lima bersaudara yang semuanya laki-laki itu dibaptis sejak lahir di kapel rumah sakit RKZ.

Pria yang mengaku hobi makan ini menitipkan pesan bagi kita semua warga Gereja yang terlibat dalam pelayanan. Hendaknya untuk selalu bersikap rendah hati, tidak mudah tersinggung dan mutungan. Bersedia dan tidak bosan mendengarkan keluhan warganya, guyub serta rukun seperti arah dasar yang dihidupi dalam karya pelayanan di Keuskupan Surabaya.

Theresia Margaretha

Bersama Bunda Maria

Menguduskan Hidup Di Tahun Yubileum Pengharapan

Mengikuti apa yang telah ditetapkan Paus Fransiskus untuk tahun 2025 ini, maka pendalaman iman pada bulan Maria 2025 untuk umat Keuskupan Surabaya mengambil tema Bersama Bunda Maria Menguduskan Hidup di Tahun Yubileum Pengharapan. Bahan Pendalaman Iman ini bertujuan untuk menyegarkan dan meneguhkan beberapa ajaran iman Gereja yang dinyatakan oleh Paus dalam Bulla Spes Non Confundit. Oleh Paus kita diajak secara khusus di Tahun Yubileum ini untuk tetap memiliki harapan akan belas kasih Allah di tengah situasi hidup yang semakin tidak mudah. Bagi murid-murid Kristus, memiliki harapan berarti memiliki arah hidup yang tertuju pada keselamatan kekal yang telah diperoleh berkat sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus. Harapan itulah yang menjadi kekuatan untuk tetap beriman pada Kristus dan mewujudkan iman dan harapan itu dalam tindakan belas kasih yang kongkrit.

Tema pendalaman iman ini dibagi dalam 5 kali pertemuan :

Pertemuan Pertama : Tahun Yubelum, Tahun Pengharapan

Dalam pertemuan pertama kita diajak untuk memahami dan menyadari belas kasih Allah yang tanpa batas. Belas kasih Allah ini menjadi harapan kita di tengah kehidupan dengan berbagai masalah yang kita hadapi. Paus menegaskan : Harapan tidak mengecewakan. Dan harapan itu tidak dapat dipisahkan dari iman kita pada Allah yang adalah kasih. Dan perwujudan kasih secara nyata dalam tindakan yang kongkrit.

Pertemuan Kedua : Indahnya Sakramen Pengampunan Dosa

Dalam pertemuan kedua ini meneguhkan pengharapan belas kasih Allah dalam indahnya Sakramen Pengampunan Dosa. Dalam Sakramen Pengampunan Dosa kita membuka diri untuk mengijinkan Allah menghapus dosa-dosa kita, menyembuhkan hati kita, membangkitkan dan memeluk kita. Sakramen Pengampunan dosa mengungkapkan belas kasih Allah yang tanpa batas.



Pertemuan Ketiga : Memperoleh Indulgensi di Tahun Yubileum

Dalam pertemuan ketiga ini kita mendalami dan menyadari belas kasih Allah yang kita terima melalui indulgensi. Secara khusus selama tahun Yubileum ini kita disadarkan untuk memperoleh indulgensi yang sangat bernilai bagi keselamatan jiwa kita. (lanjutan di hal 11..)

Mengenang ROMO FANNY HURE

Kehadirannya di ruang Hemodialysis (ruang cuci darah) rumah sakit RKZ setiap 2 kali seminggu, membawa warna tersendiri bagi kami.

Semangat dan kegembiraan ditebarkannya di tengah pasien yang mendambakan kesembuhan dan harapan. Ia sendiri menjalani cuci darah sejak 23 Maret 2019.

Seringkali tanpa disadari, sosoknya yang hangat itu membawa kesaksian, bagaimana Kristus hidup dalam dirinya. Dalam penderitaan dan sakit yang ditanggungnya, ia tetap tabah. Dengan senyum yang selalu mengembang saat ia datang. Dengan ramah ia menyapa semua perawat yang menyambutnya. Tak lupa, ia juga menyapa pasien satu persatu, seolah ingin memberi kekuatan dan semangat pada mereka.

Semuanya itu membuat aku merasa tersentuh. Sering di tengah rutinitas pekerjaan, rasa lelah dan kejenuhan membawaku kurang bersemangat, bahkan nyaris hilang harapan tatkala menghadapi masalah yang kerap muncul. Namun dengan melihat Romo Fanny datang, disertai senyum dan ketabahan yang luar biasa dalam menerima rasa sakit, yang tentu tidak mudah untuk menjalaninya, membuat aku merasa malu dan tersadar, betapa tidak bersyukur aku.

Untuk menjalani proses cuci darah yang harus menahan rasa sakit, karena suntikan jarum yang tidak sedikit. Tapi dengan sabar ia berkata "Sakit untuk menyembuhkan."

Kata-kata yang seringkali membuat perawat yang memasang alat, juga diteguhkan untuk percaya diri melakukan tindakan medis kepadanya.

Bagiku ini adalah tindakan iman yang nyata. Bukan hanya sekedar kata-kata indah atau kotbah yang memukau, tetapi sungguh ia menghidupi Firman Tuhan dengan teladan hidupnya. Bagaimana ia menghadapi rasa sakit, menerima dengan tabah penderitaannya dengan tetap bersyukur. Bahkan kepada sesama pasien, ia selalu memberi penghiburan dan penguatan.



Kehadirannya sungguh membawa rasa damai dan suka cita untuk pasien lainnya, seperti yang diungkapkan Erwin, salah satu pasien. Pemuda berusia 33 tahun ini mengatakan bahwa dirinya merasa ayam bila cuci darah bersamaan dengan jadwal romo Fanny.

Bagi kamipun, aku dan rekan kerja yang merawatnya, sedikitpun ia tidak pernah merepotkan. Selalu dengan rendah hati menerima arahan yang diberikan. Juga saat ada perawat yang ingin menguatkan dan menghibur, dengan rendah hati ia tersenyum dan menghargai. Meskipun kenyataannya ia adalah seorang romo yang pendidikan dan pengalamannya jauh di atas melebihi kami.

Yang terkesan dan tak pernah hilang dari ingatanku, adalah kesetiaannya mendaraskan doa rosario. Hal lain yang membuatku terkesan adalah saat ia mau tidur. Ia selalu berpamitan "Romo mau ke surga dulu ya..." Ia selalu mengatakan, hidupnya berpegang dan berharap kepada Tuhan saja.

Inilah kenanganku terhadap seorang abdi Allah, hamba yang setia. Yang mewujudkan mottonya

"Hendaklah kamu selalu berakar dalam Dia"
(Kolose 2:7). (Lanjutan di hal 11..)

Laporan KEUANGAN

BULAN MEI - AGUSTUS 2025

SALDO AWAL		Rp.	1.040.000
PENERIMAAN :			
1. IKLAN	Rp.	-	
2. IURAN LINGKUNGAN	Rp.	-	
		Rp.	-
PENGELUARAN			
1. CETAK BULETIN			
LINGKUNGAN A = 15 EXP @ RP. 4.400	Rp.	- 66.000	
LINGKUNGAN B = 20 EXP @ RP. 4.400	Rp.	88.000	
LINGKUNGAN C = 25 EXP @ RP. 4.400	Rp.	110.000	
LINGKUNGAN E = 20 EXP @ RP. 4.400	Rp.	88.000	
LINGKUNGAN FX = 15 EXP @ RP. 4.400	Rp.	66.000	
LINGKUNGAN G = 20 EXP @ RP. 4.400	Rp.	88.000	
FILE + ROMO + IKLAN DLL = 5 EXP @ RP. 4.400	Rp.	- 22.000	
TAMBAHAN BY CETAK EDISI 5	Rp.	- 168.000	
		Rp.	- 696.000
SALDO AKHIR		Rp.	344.000

Redaksi menerima sumbangan tulisan. Silahkan kirimkan tulisan anda berupa liputan kegiatan lingkungan/ wilayah, kesaksian pribadi, opini dan lain - lain yang bisa dibagikan melalui media ini. Untuk pengiriman naskah hubungi telp. redaksi yang telah tercantum. Mari kita bersama-sama melakukan pewartaan melalui media ini.

Redaksi Bersatu

Pelindung : RD Cornelius Triwidya Tjahja Utama | Penasehat: Laurentius Goenadhi, Penny Pratiwi
Pimpinan Redaksi: Theresia Margaretha | Staff Redaksi: Karolus Dani, Andreas Supradja, Vivi Djohan,
Catherine Nathania Tata Letak: Maria Aquina | Bendahara: Nunuk Setiyaningsih
Telepon Redaksi: 081330753111

Kunjungan ke Griya Usia Lanjut...

Sabtu, 14 Juni yang lalu, lingkungan St. Regina melakukan baksos, yaitu kunjungan ke Griya Usia Lanjut St. Yosep, yang beralamat di jalan Raya Jelidro Surabaya.

Bu Lucia Fidelis Menarniati Gunawan, ketua lingkungan dari St. Regina ini mengungkapkan bahwa kegiatan baksos ini adalah pelaksanaan dari salah satu program kerja lingkungan untuk tahun 2025. Ia juga menambahkan bahwa di tahun 2024 yang lalu, baksos serupa juga pernah dilaksanakan, tepatnya di Panti Asuhan St. Yakobus di jalan Manukan Lor Surabaya. Program baksos ini memang dicanangkan setiap setahun sekali.

Ia juga menjelaskan bahwa tujuan baksos tersebut adalah selain untuk kebersamaan juga untuk menyalurkan sebagian dana iuran dari warga lingkungan. Dan ia juga menghimbau agar warga lingkungan yang mayoritas sudah memasuki usia senja untuk ikut serta berbela rasa dan senantiasa bersyukur atas berkat yang telah Tuhan berikan.



Selain membawa paket makanan untuk disantap bersama di panti, dalam baksos tersebut lingkungan St. Regina juga membawa susu dan bahan makanan lainnya yang dibutuhkan oleh para lansia. Beberapa warga lingkungan ada yang secara pribadi memberikan sumbangannya, baik berupa dana, bahan makanan dan barang lain yang diperlukan panti.

Sebagai informasi, Griya Usia Lanjut St. Yosep ini dikelola oleh suster Kongregasi St. Yosep Medan atau KSSY, yang mulai berkarya di Indonesia sejak 28 Januari 1931. Griya Lanjut Usia St. Yosep telah eksis selama 25 tahun lebih, memiliki warga asuh sekitar 170 lansia dengan dibantu 70 orang karyawan.

Theresia Margaretha

Kunjungan Romo

ke keluarga penerima komuni pertama

20 - 21 Mei 2025



Selamat untuk Penerima *Komuni Pertama*

22 Juni 2025



Lingkungan St. Aloysius
1. Yohanes Marcellino Putera



Lingkungan St. Vincentius
1. Atanasia Fayola



Lingkungan St. Aloysius
2. Christophorus William Nisawa
3. Josemaria Escriva Ferdinand



Lingkungan St. Regina
1. Maximus Branson Sitolang



Lingkungan St. Gabriel
1. Lupicinus Javier Maheli

Ziarah Porta Ganeta

Lingkungan St. Vincentius A Paulo

Ke Gua Maria Sendang Rejo dan gereja St. Yusuf Blitar

29 Juni 2025



Ziarah Fungsionaris & Asisten Imam

Paroki HKY 26 - 27 Juni 2025

Ke Ambarawa - Solo

Peserta dari wilayah 4



Ziarah Porta Sancta Lingkungan St. Regina...



Mengisi tahun Yubileum ini lingkungan St. Regina melakukan ziarah ke dua tempat, yaitu ke gereja St. Willibrordus Cepu dan Gua Maria Sendang Harjo Blora pada hari Selasa, 10 Juni yang lalu.

Didampingi romo FX. Otong Setiawan, rombongan yang terdiri dari 22 orang peserta ini mengisi ziarah dengan merayakan misa kudus dan mendaraskan doa Rosario bersama. Ibu Lucia Fidelis Menarniati Gunawan, ketua lingkungan St. Regina mengungkapkan bahwa tujuan dari ziarah tersebut selain kebersamaan dengan berwisata rohani juga untuk memperoleh indulgensi.

Melengkapi kebersamaan, usai ziarah rombongan berwisata kuliner di kota Blora yang konon terkenal lezat.

Rindang Respati



Sambungan hal 2

Pertemuan Keempat : Melakukan Ziarah Kudus

Dalam pertemuan keempat ini kita diajak untuk mendalami ajaran Gereja tentang bagaimana melakukan ziarah kudus. Kita diantar untuk menemukan makna iman dari ziarah-ziarah yang kita lakukan, khususnya di tahun Yubileum ini.

Pertemuan Kelima : Berziarah Bersama Bunda Maria Menuju Hidup Kekal

Dalam pertemuan kelima ini kita mendalami teladan Bunda Maria dalam menghidupi pengharapannya akan kehendak Allah dalam diri Putranya. Pertemuan kelima ini menjadi mahkota perjalanan rohani selama bulan Maria di Tahun Yubileum pengharapan 2025. Seluruh hidup Bunda Maria merupakan ziarah pengharapan karena iman dan diwujudkan dalam kasih yang demikian tulus pada kehendak Allah. Terjadilah padaku menurut perkataanMu, merupakan pernyataan harapan karena iman pada Allah yang Mahakasih.

Sumber : Bahan Pendalaman Iman Umat Bulan Maria Tahun 2025 Keuskupan Surabaya



Sambungan hal 5

Kini ia sudah berpulang ke pemilikNya yang sejati pada tanggal 12 April 2024 yang lalu. Hari itu tanpa kami sadari bahwa itulah hari terakhir ia datang. Dengan tetap tersenyum dan menyapa ramah, meski agak lemah dari biasanya. Hari itu usai makan pagi 3 sendok, ia tertidur. Kemudian dibangunkan untuk melanjutkan makan. Setelah disuap 3 sendok, ia minta berhenti dan minum teh. Kemudian selesai merapikan semuanya, saat hendak dilakukan pengecekan tekanan darah, ia sudah tidak menjawab, resusitasi jantungpun sudah tidak merespon.

Selamat jalan romo Fanny, teladan dan iman yang engkau berikan menjadi guru dan pengalaman yang berharga bagi kami. Untuk tetap memandang hari esok dengan penuh harapan dan semangat. Meski di depan ada banyak tantangan, kesulitan atau rasa sakit. Tetap selalu bersyukur dan tersenyum dan berakar terus dalam Kristus.

Yayuk Fifhana
Lingkungan St. Gabriel

Pembubaran Panitia Paskah Tahun 2025

29 Mei 2025



Ketua I : Lucia F M Gunawan (wil 4)
Ketua 2 : Stevanus Roy Dri (wil 3)



Kolaborasi wilayah 3 dan wilayah 4

PERBEDAAN

Stipendium, Iura Stolae, Oblationes, & Kolekte



STIPENDIUM

Sumbangan sukarela untuk intensi Misa tertentu, misalnya misa arwah untuk orang tua yang sudah meninggal.



OBLATIONES

Persembahan pribadi di luar kolekte, bisa berupa uang atau natura seperti beras dan buah saat panen.



IURA STOLAE

Sumbangan sukarela saat menerima sakramen, seperti saat menikah atau baptis anak, sebagai ungkapan syukur dan partisipasi umat.



KOLEKTE

Persembahan umat saat Misa Minggu untuk kebutuhan Gereja dan karya Pastoral Gereja.

Sumber : katekese_Indonesia